

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam ranah pendidikan di Indonesia, kurikulum pembelajaran merupakan elemen yang sangat erat kaitannya dengan dinamika zaman. Kurikulum senantiasa mengalami pembaruan untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan masyarakat, serta tantangan global. Sejak masa Orde Lama, perubahan kurikulum sudah mulai terjadi, antara lain melalui Rencana Pembelajaran 1947, Rencana Pendidikan Sekolah Dasar 1964, Kurikulum Sekolah Dasar 1968. Memasuki era Orde Baru, sistem pendidikan mengalami beberapa pembaruan kurikulum seperti Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) tahun 1973, Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, yang kemudian diperbarui pada 1997, Pada masa Reformasi, pendekatan kurikulum bergeser dari berbasis isi menuju berbasis kompetensi, yang tercermin dari penerapan, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, Kurikulum 2013. Perjalanan panjang perubahan kurikulum ini menggambarkan komitmen pemerintah dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan perubahan zaman

demikian meningkatkan mutu pembelajaran (Yahya Huliatusnisa, 2022)

Pada masa sekarang, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang telah diimplementasikan di sejumlah satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini bertujuan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi peserta didik serta pendidik. Salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka adalah penguatan kompetensi siswa melalui pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter, yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur kebangsaan Indonesia.

Dalam konteks ini, Pancasila sebagai dasar ideologi negara Republik Indonesia memiliki peranan sentral. Setiap warga negara dituntut untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran, Pancasila tidak diposisikan sekadar sebagai materi kognitif, melainkan harus menjadi landasan dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik di lingkungan sosialnya (Wulandari et al., 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, inovatif, dan menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan serta konteks lingkungan belajar peserta didik. Melalui kurikulum ini, guru

memiliki fleksibilitas dalam memilih dan menggunakan berbagai perangkat ajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat disesuaikan dengan minat, potensi, dan gaya belajar siswa. Setiap transformasi kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, serta merespons tantangan dan perkembangan yang terjadi di tingkat global. Kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia juga semakin mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses belajar, sekaligus menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan pengembangan kemampuan berpikir kritis serta kreatif pada peserta didik (Kemendikbud, 2022)

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat sebuah inisiatif pembelajaran bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang dikenal dengan P5. Implementasi proyek ini dapat dilakukan melalui berbagai jalur, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, pengenalan budaya lokal, serta pembelajaran intrakurikuler yang semuanya diarahkan pada pembentukan karakter dan penguatan kompetensi peserta didik. Tujuan utama dari P5 adalah untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian mereka. Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan strategi pemerintah untuk membekali generasi muda dengan prinsip-

prinsip kebangsaan yang akan menjadi dasar dalam membangun masa depan Indonesia. Meskipun demikian, pelaksanaan proyek ini tidak difokuskan pada pencapaian target pembelajaran tertentu, karena tidak berkaitan langsung dengan konten atau materi pelajaran. Sebaliknya, proyek P5 disusun berdasarkan sejumlah tema yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai pedoman pelaksanaan di satuan pendidikan.

Ada 6 dimensi yang terdapat di dalam kurikulum merdeka diantaranya yaitu Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Mandiri, Bergotong Royong, Berkebhinekaan Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif.(Kemendikbudristek, 2022)

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga dibina agar memiliki karakter kuat yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pembentukan karakter tersebut tercermin dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi pedoman dalam menciptakan generasi berintegritas dan berjiwa kebangsaan. Setiap elemen dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki fungsi penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik maupun generasi muda bangsa. Salah satu unsur utamanya adalah “berkebhinekaan global”, yang menekankan pentingnya semangat dalam menjaga warisan

budaya Indonesia, menguatkan identitas lokal dan nasional, sekaligus membuka diri terhadap budaya global sebagai bentuk apresiasi dan sikap saling menghargai antarkebudayaan. Nilai ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13, yang mengajarkan pentingnya saling mengenal dan menghormati perbedaan di antara umat manusia :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S Al- Hujurat :13) (Al-Hujurat, hal. 517 (49))

Langkah awal dalam menumbuhkan sikap berkebinekaan global adalah dengan membangun pemahaman serta apresiasi terhadap keberagaman budaya. Proses ini dimulai dengan menumbuhkan rasa ingin tahu dan kecintaan terhadap kebudayaan Indonesia sebagai landasan utama. Penguatan identitas budaya nasional ini penting agar peserta didik memiliki pijakan yang kokoh dan tidak mudah terpengaruh secara negatif oleh budaya asing.

Profil Pelajar Pancasila menjadi karakter yang wajib dibangun sejak anak usia dini. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Kebhinekaan artinya beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebhinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada pada negara Indonesia yang mana persatuan dan kesatuan sebagai penghubung dari kebhinekaan tersebut. (Ni Komang Narenthy Satya Dewi, 2022.hal. 130-134)

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijaksanaan yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya dalam kurun waktu yang cukup lama oleh sekelompok orang yang berada diwilayah tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin

berbeda dengan tempat lain atau terdapat disuatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal (KBBI Daring,(2024) di ambil dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kearifan>).

Berkebinekaan global merupakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang sedang dilaksanakan di SDN 66 Kota Bengkulu . Elemen kunci dari berkebhinekaan global yaitu meliputi mengenal dan menghargai budaya, hal itu merupakan suatu usaha dari pihak sekolah untuk melestarikan budaya luhur yang ada di daerah tersebut, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia kepada peserta didik, dengan profil pelajar pancasila pada dimensi kebhinekaan global bisa meningkatkan sumber daya manusia tidak hanya di nasional tetapi juga internasional dan sebagai upaya pelestarian budaya-budaya yang ada disekitar tempat tinggal. (Mu'allimah Rodhiyana, 2023) Menyatakan bahwa Pada dimensi Berkebhinekaan Global tujuan yang dimiliki yaitu untuk menciptakan dunia yang harmonis, lebih adil, dan berkelanjutan, serta dapat hidup bersama dengan damai tanpa merasa terancam atau diabaikan karena perbedaan yang dimiliki. Profil pelajar pancasila pada dimensi kebhinekaan global bisa meningkatkan sumber daya

manusia tidak hanya di nasional tetapi juga internasional dan sebagai upaya pelestarian budaya-budaya yang ada disekitar tempat tinggal.

Hal ini peneliti ketahui ketika melaksanakan observasi awal di SDN 66 Kota Bengkulu pada tanggal 15 Mei 2024, yang mana pada hari tersebut, sekolah sedang melaksanakan kegiatan proyek P5 di SDN 66 Kota Bengkulu , yang mana puncak acara program P5 berupa kegiatan Pesta Raya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan Tema Kearifan Lokal. Dalam kegiatan tersebut mereka mengadakan 2 kegiatan sekaligus yaitu pentas seni tari daerah dan bazar makanan khas daerah yang diikuti oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang didampingi oleh beberapa orang tua dari peserta didik yang menjadi penanggung jawab untuk produk makanan khas daerah yang dijahankan oleh peserta didik, serta diikuti oleh seluruh dewan guru yang ada di SDN 66 Kota Bengkulu .

Setelah melakukan wawancara pada observasi awal, pada tanggal 15 Mei 2024, peneliti mendapatkan informasi dari pengelola kurikulum yakni ibu Ari Listiani, S.Pd, beliau mengatakan bahwasanya SDN 66 Kota Bengkulu mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada semester genap di awal tahun 2023, akan tetapi pada awal menerapkan Kurikulum Merdeka tidak semua kelas langsung menerapkan, tetapi berproses mulai kelas 4 dan kelas 6 saja,

lalu pada semester ganjil tahun 2023 baru semua kelas menerapkan Kurikulum Merdeka, dan untuk pelaksanaan P5 baru dirapatkan dengan siswa serta orang tua pada bulan Agustus 2023. Serta untuk pelaksanaannya sendiri baru dilaksanakan pada bulan September 2023 yang mana P5 dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, dan beliau mengatakan bahwasanya belum ada yang meneliti tentang Problematika Guru pada Pelaksanaan program P5 dimensi Berkebhinekaan Global di SDN 66 Kota Bengkulu .

Berdasarkan observasi awal peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Problematika yang Dihadapi Guru pada Pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN 66 Kota Bengkulu " yang didasari oleh belum adanya peneliti lain yang meneliti tentang problematika ini, serta untuk mengeksplorasi dan mengatasi masalah-masalah ini secara komprehensif. Dengan fokus pada problematika yang dihadapi oleh guru, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai tantangan-tantangan tersebut dan mencari solusi yang praktis untuk meningkatkan implementasi kurikulum. Hal ini penting untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar dapat diterapkan secara efektif, memenuhi kebutuhan siswa, dan mendukung perkembangan karakter serta wawasan global mereka

melalui integrasi yang baik dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan P5 dimensi Berkebhinekaan Global di SDN 66 Kota Bengkulu dilaksanakan baru satu kali sehingga menemui banyak permasalahan.
2. Belum ada yang meneliti mengenai Problematika Guru pada Pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar Dimensi Berkebhinekaan Global di SDN 66 Kota Bengkulu khususnya di kelas IV.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah pada problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program P5 dimensi Kebhinnekaan Global tema kearifan lokal diSDN 66 Kota Bengkulu .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika guru pada pelaksanaan program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar dimensi Berkebhinekaan Global di SDN 66 Kota Bengkulu ?
2. Apa solusi dalam mengatasi problematika pada pelaksanaan program P5 dalam Kurikulum Merdeka

Belajar dimensi Berkebhinekaan Global di SDN 66 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan program P5 dalam Kurikulum Merdeka Belajar dimensi Berkebhinekaan Global di SDN 66 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan dalam Kurikulum Merdeka Belajar dimensi Berkebhinekaan Global program P5 di SDN 66 Kota Bengkulu .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peserta didik :
 - a. Diharapkan peserta didik bisa mengetahui ragam budaya yang ada di Bengkulu.
 - b. Membantu peserta didik memahami betapa pentingnya menjaga dan melestarikan budaya yang Bengkulu miliki
 - c. Menambah wawasan bagi peserta didik tentang budaya Bengkulu
2. Manfaat bagi Pendidik :

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa memberikan motivasi untuk Bapak dan Ibu Guru agar dapat memvariasikan strategi dalam mengimplementasikan

Profil Pelajar Pancasila pada kegiatan proyek melalui tema Kearifan Lokal ataupun tema yang lain dengan sistematis dan menyatu pada 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila.

3. Manfaat bagi Sekolah :

Hasil penelitian ini, penemuan yang peneliti temukan dapat memberikan gambaran kepada pihak sekolah betapa pentingnya melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pancasila dengan tema kearifan lokal, dalam upaya guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai karakter yang menghargai berbagai macam kebudayaan yang ada di sekitar tempat tinggal serta menjadi bahan evaluasi untuk melaksanakan kegiatan yang akan datang dengan tema lainnya.

4. Manfaat bagi peneliti :

Hasil penelitian yang telah peneliti temukan diharapkan dapat menambah wawasan tentang keragaman budaya ditempat tinggal, serta menambah pengetahuan tentang kurikulum merdeka terkhususnya pada keterlaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.